

INOVASI STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK, LATIHAN DAN PRAKTEK (PROJECT, DRILL AND PRACTICE BASED LEARNING) PADA MATA PELAJARAN PAI BERBASIS KURIKULUM MERDEKA.

Alfauzan Amin¹, Ai Siti Hodijah²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

¹ alfauzan_amin@mail.uinfasbengkulu.ac.id , ²aisitihodijah15@gmail.com

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) includes an understanding of religious teachings and how to apply them in everyday life. Learners are faced with various complex and diverse challenges in the current era of technology and globalization. The purpose of this research is to find out the basic concepts and the importance of applying project-based learning strategies, drill and practice in increasing the creativity of students in PAI subjects based on the independent curriculum. The research method used in this research is the literature method which uses books, journals and articles as sources of information. The results of this study are that the project-based learning strategy (PjBL), drill and practice can increase understanding, creativity, and help students to innovate according to their knowledge and help students build cooperation between school residents, with exercises and practices carried out continuously can also be used as a reference for evaluating the learning process for an educator.

Keywords: *Islamic Religious Education, Independent Curriculum, Project-Based Learning Strategy, Drill and Practice-Based Learning Strategy.*

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup pemahaman tentang ajaran agama dan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks dan beragam dalam era teknologi dan globalisasi saat ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep dasar dan pentingnya penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek, latihan dan praktek dalam meningkatkan kreatifitas peserta didik pada mata pelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan yang menggunakan buku-buku, jurnal dan artikel sebagai sumber informasi. Hasil dari penelitian ini adalah dengan strategi pembelajaran berbasis proyek (PjBL), latihan dan praktek (Drill and practice) dapat meningkatkan pemahaman, kreativitas, dan membantu peserta didik untuk berinovasi sesuai dengan pengetahuannya serta membantu peserta didik membangun kerjasama antar warga sekolah, dengan latihan dan praktek yang dilakukan secara kontinyu juga dapat dijadikan sebagai acuan evaluasi proses pembelajaran bagi seorang pendidik.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka, Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek, Strategi Pembelajaran Berbasis Latihan dan Praktek.

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan moralitas peserta didik di sekolah di Indonesia. Namun, ada masalah dengan pendekatan pembelajaran konvensional PAI karena mereka tidak dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam dan relevan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang ajaran agama. PAI adalah upaya dan proses yang bertujuan untuk menanamkan sesuatu (pendidikan) antara peserta didik dan peserta didik, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Menurut Rahman penerapan nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir, serta keserasian dan keseimbangan adalah ciri khasnya. Menurut Muhaimin ciri utama itu adalah cara hidup (pandangan dan sikap hidup seseorang).¹

Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup pemahaman tentang ajaran agama dan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks dan beragam dalam era teknologi dan globalisasi saat ini. Oleh karena itu, pendidikan agama harus memberikan peserta didik tidak hanya pemahaman konseptual tetapi juga keterampilan praktis yang dapat membantu mereka menghadapi tantangan kehidupan modern, hal ini

dapat dilaksanakan dengan memiliki strategi pembelajaran yang tepat.

Militer pertama kali menggunakan istilah "strategi", yang berarti seni merancang (operasi) peperangan, terutama yang berkaitan dengan gerakan pasukan dan navigasi polisi perang yang dianggap paling menguntungkan untuk kemenangan. Analisis kekuatan musuh harus dilakukan sebelum penerapan strategi tersebut. Ini termasuk jumlah personel, kekuatan senjata, kondisi lapangan, posisi musuh, dan faktor lainnya. Strategi tersebut akan dikembangkan dan dijabarkan lebih lanjut untuk diterapkan dalam medan pertempuran. Bidang ilmu lainnya, termasuk pendidikan, banyak menggunakan istilah strategi modern ini. Strategi biasanya didefinisikan sebagai garis besar tindakan yang akan diambil untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Selanjutnya, dalam konteks kegiatan belajar mengajar, strategi dapat didefinisikan sebagai pola kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan hal ini merupakan pendapat dari Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya,² Kozna, menyatakan bahwa strategi pembelajaran dapat mencakup kegiatan apa pun yang dipilih peserta didik, yang dapat membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran, menurut Gerlach dan Ely adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan strategi pembelajaran dalam lingkungan

¹ Mokh Iman Firmansyah, 'Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi', *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17.2 (2019), 79-90.

² Mohammad Asrori, 'Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran', *EJOURNAL UIN MALANG*, 6.2 (2016), 26 <<https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>>.

pembelajaran tertentu.³ Dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai langkah-langkah atau cara-cara yang ditempuh oleh pendidik dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami dengan baik materi yang disampaikan.

Dalam pembelajaran, sangat perlu kehati-hatian dalam memilih strategi pembelajaran, terlebih lagi di era kurikulum merdeka yang tidak hanya menuntut peserta didik untuk mengetahui sesuatu tetapi juga menuntut peserta didik untuk aktif, kreatif dan inovatif. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka adalah strategi pembelajaran berbasis proyek (PjBL), serta strategi latihan dan praktek (*Drill and Practice*). Dalam konteks industri pendidikan saat ini, penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan. Kita dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai agama Islam secara lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan mereka dengan memasukkan strategi pembelajaran berbasis proyek ke dalam pembelajaran PAI. Selain itu, metode ini membantu peserta didik menjadi lebih kritis, kreatif, dan adaptif, yang merupakan kualitas yang sangat dihargai dalam masyarakat dan lingkungan kerja modern yang semakin kompleks. Akibatnya, penelitian ini tidak hanya membantu meningkatkan pendidikan agama di Indonesia, tetapi juga membantu mempersiapkan

generasi berikutnya untuk masa depan yang lebih hidup dan beragam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep dasar dan pentingnya penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek, latihan dan praktek dalam meningkatkan kreatifitas peserta didik pada mata pelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan, dimana penelitian ini hanya menggunakan sumber-sumber tertulis sebagai rujukan berupa bahan ajar, buku teks, jurnal ilmiah, seminar-seminar ilmiah.⁴ Penelitian ini didasarkan pada tiga kriteria teoritis, yaitu relevansi, aktualitas, dan orisinalitas.⁵ Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, web atau artikel yang berhubungan dengan strategi pendidikan, pendidikan islam, pendidikan agama islam, kurikulum merdeka, strategi pembelajaran berbasis proyek, strategi pembelajaran berbasis latihan praktek. Penulis menganalisis tulisan-tulisan dari penelitian terdahulu yang kemudian penulis jadikan rujukan pendukung dari pendapat yang penulis paparkan.

³ Sunhaji, 'Strategi Pembelajaran', *INSANIA: JURNAL PEMIKIRAN ALTERNATIF PENDIDIKAN*, 13.3 (2008), 1–13.

⁴ Karimuddin Abdullah, Misbahul Jannah, and Umul Aiman, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. by Nanda Saputra, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Aceh: Yayasan Penerbitan Muhammad Zaini, 2017).

⁵ Hardani and others, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. by Husnu Abadi, cetakan pe (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

1. Inovasi Strategi Pembelajaran

Inovasi adalah penemuan yang secara sadar dihasilkan oleh seseorang untuk menjadi sesuatu yang baru. Inovasi juga dapat diartikan sebagai kegiatan penelitian atau pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan baru. Selain itu, inovasi juga dapat diartikan sebagai gagasan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pandangan Kadi dan Awwaliyah bahwa inovasi merupakan hasil pemikiran yang diterapkan dengan cara baru pada sekelompok orang. Oleh karena itu, inovasi adalah segala sesuatu yang merupakan penemuan baru dan belum pernah ada sebelumnya.⁶

Nana Sudjana menjelaskan bahwa strategi pengajaran adalah metode yang digunakan guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar sedemikian rupa sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efisien.⁷ Berdasarkan kedua penjelasan diatas, maka inovasi strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah pembaharuan pola mengajar dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Inovasi yang efektif membantu manajemen dalam mencapai hasil yang lebih baik, memastikan bahwa bisnis tetap berkelanjutan dengan membangun kapasitasnya untuk mendukung ide, produk baru, dan banyak lagi.⁸ Pendidikan membutuhkan inovasi untuk mengimbangi dan maju dengan bidang lain. Dalam dunia pendidikan, inovasi harus terukur dan terus maju. Untuk mencapai hal ini, diperlukan Strategi inovasi pendidikan terdiri dari empat jenis yaitu strategi spasial, strategi pendidikan, strategi persuasif, dan strategi koersif.⁹ Dengan demikian, bagi pendidik, melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu hal yang urgen untuk mendukung terciptanya pembelajaran yang maksimal.

2. Pendidikan Agama Islam

Prof. Zaharai Idris menjelaskan pendidikan sebagai serangkaian kegiatan komunikasi yang dimaksudkan antara orang dewasa dan anak didik, baik secara langsung maupun melalui media, untuk membantu perkembangan anak seutuhnya, selanjutnya H. Horne: Pendidikan adalah proses penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti yang termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional, dan kemanusiaan manusia, sedangkan Ahmad D. Marimba

⁶ Anggun Apriliani Zahra Rosyiddin, Riche Cynthia Johan, and Dadi Mulyadi, 'Inovasi Pembelajaran Sebagai Upaya Menyelesaikan Problematika Pendidikan Indonesia', *Inovasi Kurikulum*, 19.1 (2022), 44-53 <<https://doi.org/10.17509/jik.v19i1.42679>>.

⁷ Nanang Gustri Ramdani and others, 'Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran', *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2.1 (2023), 20 <[https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)>.

⁸ Septian Wahyudi, 'TEORI INOVASI: SEBUAH TINJAUAN PUSTAKA', *Jurnal Valuta*, 2.2 (2019), 5-10.

⁹ Dewi Ambarwati and others, 'Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan Pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital', *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8.2 (2022), 173-84 <<https://doi.org/10.21831/jitp.v8i2.43560>>.

menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan pendidik secara sadar terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju pembentukan kepribadian yang utama.¹⁰ Menurut A. Tresna Sastrawijaya, tujuan pendidikan dapat mencakup hal-hal seperti kesiapan kerja, kemampuan memecahkan masalah, penggunaan waktu senggang yang efektif, dan sebagainya karena harapan setiap peserta didik berbeda-beda. Tujuan yang berkaitan dengan setiap bidang studi, di sisi lain, dapat dinyatakan lebih spesifik.¹¹ Dengan demikian dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan proses bimbingan dan komunikasi yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik dengan tujuan mengembangkan kemampuan intelektual, kecerdasan serta menumbuhkan sikap yang baik dalam kehidupan peserta didik.

Sedangkan dalam Al-Tarbiyah waal-Ta'lim AlQur'an al-Karim, Muhammad Javedal-Sahlan menggambarkan pendidikan Islam sebagai "proses mendekatkan manusia kepada nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuklah pribadi yang lebih sempurna, baik dengan akal, perasaan maupun perbuatan." Muhammad Fadhil al-Jamali menggambarkan pendidikan Islam sebagai "upaya pengembangan,

mendorong serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi".¹² Dengan demikian pendidikan Islam dapat diartikan sebagai proses pembinaan manusia menuju pribadi yang lebih berilmu, menuju kemajuan dan kebaikan yang berlandaskan pada nilai-nilai pendidikan Islam.

Pendidikan Islam yang diajarkan secara hikmah oleh para ulama Indonesia memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat Indonesia, dan bahkan menjadi ciri khas dari cara Islam diterapkan dalam kehidupan mereka. Masyarakat muslim Indonesia tampaknya terus berusaha untuk menerapkan konsep masyarakat madani yang diajarkan Rasulullah saw di Madinah al-Munawwarah.¹³

Sama halnya dengan program-program lainnya, program pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tentu disusun dengan sangat hati-hati, mengingat pendidikan ini merupakan pendidikan yang mengajarkan dasar-dasar pendidikan islam yang akan menjadi dasar pegangan bagi umat muslim dalam kehidupannya, maka dari itu pendidikan agama islam perlu disusun dan disampaikan dengan cara yang baik, sehingga pendidikan ini dapat tersampaikan dengan tuntas kepada peserta didik.

¹⁰ Abd Rahman and others, 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan', *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.1 (2022), 1–8.

¹¹ I Wayan Cong Sujana, 'Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia', *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.1 (2019), 29 <<https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>>.

¹² Battiar Muhammad Yusuf, Muzdalifah, Mujadidah Alwi, 'Konsep Dasar Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam', *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2022), 74–80.

¹³ Dzulkifli Hadi Imawan, *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Studi Integratif Syariah, Akidah, Akhlak Dan Islamisasi Pendidikan Di Indonesia*, UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA (Yogyakarta, 2020), II.

3. Kurikulum Merdeka

kurikulum adalah pembelajaran intrakurikuler yang mengutamakan kemampuan dan materi pada tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memberi peserta didik kesempatan untuk mendalami ide-ide dan memperkuat kemampuan mereka sesuai dengan kemampuan dan bakat mereka. Dengan banyaknya perangkat ajar yang tersedia, peserta didik dapat memilih bagaimana menggunakannya. Fokus pembelajaran proyek, yang juga dikenal sebagai kokurikuler, adalah mencapai profil peserta didik Pancasila dalam dimensi yang diharapkan oleh pemerintah. Pembelajaran proyek tidak tergantung pada materi di setiap subjek.¹⁴

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum pembelajaran internal yang beragam yang dirancang untuk memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk mempelajari ide dan meningkatkan keterampilan mereka. Peserta didik dapat menggunakan berbagai metode pengajaran untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Sebuah proyek dikembangkan untuk meningkatkan prestasi peserta didik Pancasila berdasarkan masalah tertentu yang ditentukan oleh pemerintah. Hasil pembelajaran tertentu tidak terkait dengan subjek karena tidak berorientasi proyek. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengeluarkan

kebijakan yang mencakup kurikulum bebas. Pada dasarnya, ide Kurikulum Merdeka ini adalah inovasi pembelajaran untuk mendapatkan pendidikan berkualitas tinggi. Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 menetapkan dasar hukum untuk pelaksanaan kurikulum merdeka. Standar kompetensi lulusan adalah standar minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. Kurikulum 2013, Kurikulum darurat, dan Kurikulum Merdeka didasarkan pada SKL.¹⁵

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan peserta didik dan peserta didik, dimana peserta didik dan peserta didik diberi kebebasan untuk melakukan pembelajaran berdasarkan minat dan bakat peserta didik dalam rangka menciptakan pendidikan yang lebih tinggi dengan standar kelulusan mencakup nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam diri peserta didik. Kurikulum merdeka ini aal digencarkan mulai pada tahun 2019 pasca wabah covid-19 menyerang dunia, dimana kurikulum ini dirancang dalam rangka memulihkan pembelajaran yang sempat terganggu akibat wabah tersebut, namun kurikulum tersebut baru dapat

¹⁴ Wiwik Pratiwi, Sholeh Hidayat, and Suherman, 'Kurikulum Merdeka Sebagai Kurikulum Masa Kini', *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10.1 (2023), 80–90.

¹⁵ Abdul Fattah Nasution and others, 'Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka', *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2.3 (2023), 201–11
<<https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>>.

dilaksanakan secara merata pada akhir tahun 2023 hingga awal tahun 2024, mengingat perlunya penyesuaian baik dari sekolah maupun dari pendidik dan peserta didiknya sendiri.

Hartoyo and Rahmadayanti, mengungkapkan bahwa Setiap kurikulum memiliki fitur khusus yang membuat setiap materi berbeda. Tiga ciri khas kurikulum merdeka adalah sebagai berikut 1) Kurmer menitikberatkan pada materi penting. Tujuannya adalah memberikan waktu yang cukup bagi guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang fokus pada materi yang paling penting. Metode dan strategi pembelajaran digunakan oleh kurmer untuk meningkatkan pembelajaran anak-anak dan meningkatkan kemampuan mereka mengingat informasi baru, 2) Kurmer lebih adaptif daripada kurikulum sebelumnya. Peningkatan otonomi bagi pendidik, siswa dan lembaga pendidikan. Belajar menulis, membaca, atau menghafal bukanlah satu-satunya keterampilan yang diperoleh siswa. Membuat karya seni adalah sesuatu yang dapat dilakukan siswa di mana pun mereka inginkan. Setiap tahun, pencapaian pembelajaran disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa untuk mengkomunikasikan informasi penting di setiap tingkat. Selain itu, keadaan dan kebutuhan siswa dapat menentukan apakah jalur pembelajaran harus diubah. Selain itu, pelajaran dihitung berdasarkan total jam dalam setahun, bukan per minggu. Oleh karena itu, guru mempunyai kebebasan lebih dalam merencanakan

pembelajaran., 3) Banyak Perangkat Ajar yang Tersedia Selain itu, kementerian meluncurkan aplikasi yang disebut Platform Merdeka Mengajar (PMM), yang dapat digunakan oleh pendidik yang memenuhi persyaratan. Selain itu, pendidik dan kepala sekolah dapat mengikuti pelatihan mandiri.¹⁶

Meskipun kurikulum merdeka dirancang sebagai sesuatu yang baru yang diharapkan akan menumbuhkan kualitas pendidikan Indonesia agar semakin maju, namun sama halnya dengan produk-produk baru yang juga memiliki kekurangan dan kelebihan, begitupun dengan kurikulum merdeka, berikut ini adalah kekurangan dan kelebihan kurikulum merdeka: **Kelebihan** 1) Kurikulum ini cukup mendalam, meskipun lebih sederhana, 2) Kurikulum merdeka lebih memfokuskan pada pengetahuan esensial dan pengembangan peserta didik berdasarkan tahapan dan prosesnya, 3) Pembelajaran lebih menyenangkan, tidak tergesa-gesa atau terkesan menyelesaikan materi, dan pembelajaran lebih bermakna, 4) Peserta didik memiliki kebebasan yang lebih besar, misalnya, tidak ada program peminatan lagi untuk peserta didik SMA. Peserta didik dapat memilih mata pelajaran yang mereka minati berdasarkan minat dan bakat mereka dan, 5) Keuntungan Kurikulum Merdeka untuk pendidik adalah mereka dapat mengatur pengajaran mereka berdasarkan jenjang capaian dan perkembangan peserta didik mereka selama kegiatan belajar mengajar. **Kekurangan** 1) Kurikulum Merdeka

¹⁶ Pratiwi, Hidayat, and Suherman.

masih kurang matang dalam hal penerapan, 2) Sistem pendidikan dan pengajaran yang dirancang belum terealisasi dengan baik, 3) Kurangnya sistem yang terstruktur dan kekurangan sumber daya manusia (SDM).¹⁷

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan diatas, dapat disimpulkan bahwa, kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang sederhana, mementingkan perkembangan anak dan tidak tetgesa-gesa dalam proses pembelajaran, namun demikian, sebagai kurikulum yang belum lama diterapkan, masih banyak pendidik yang belum memahami esensi dari penerapan kurikulum ini, sehingga kurikulum ini memerlukan waktu yang cukup panjang dalam hal penerapan yang merata di seluruh sekolah.

4. Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Pada Pelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka

Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) adalah pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan proyek sebagai sarana awal untuk memperoleh pengetahuan. Pembelajaran berbasis proyek berfokus pada masalah kompleks yang memerlukan pemahaman dan penyelesaian. Tujuan penggunaan strategi pembelajaran dalam pengajaran adalah untuk membuat proses pembelajaran lebih efisien dan

mengefienkan. Pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Indikator ini antara pendidik dan peserta didik memungkinkan pendidik untuk fokus pada materi pembelajaran, membuat pembelajaran menjadi mudah bagi peserta didik, dan membuat pelajaran menjadi mudah dipahami peserta didik. pendidik diharapkan mampu memberikan pengetahuan tanpa membuat peserta didik bosan. Membuat peserta didik lebih aktif di kelas adalah salah satu cara untuk mencegah mereka bosan saat belajar.¹⁸

Menurut Myong Hee Shin (2018), menjelaskan bahwa Peserta didik dalam pembelajaran berbasis proyek berkolaborasi satu sama lain untuk menemukan solusi atas situasi yang sulit dan nyata. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek memungkinkan peserta didik untuk memecahkan masalah dalam kelompok serta menerapkan pengetahuan mereka pada pengalaman mereka Dalam pembelajaran berbasis proyek, kegiatan kelompok kecil sangat penting untuk menumbuhkan kemampuan anggota tim untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan bersama. Peserta didik mungkin merasa relatif mudah untuk membuat ide proyek individu pada waktu tertentu, tetapi konsensus dan negosiasi tim diperlukan untuk sampai

¹⁷ Ahmad Almarisi, 'Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis', *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7.1 (2023), 111–117 <<https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6291>>.

¹⁸ Muhammad Arsyad and Elsyia Febiana Fahira, *Model-Strategi pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka* (Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA, 2023).

pada pilihan yang optimal. Pendidik akan selalu mengalami kesulitan ini).¹⁹

PjBL tidak terbatas pada mengingat rumus atau teori; sebaliknya, peserta didik diminta untuk menggunakan pemikiran kritis dan analitis saat menganalisis informasi untuk memecahkan masalah dalam proyek. Menurut Kim dalam Muis dan Dewi, dengan menggunakan pertanyaan yang masuk akal, peserta didik akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sifat yang diperlukan dalam PjBL. Pengalaman belajar peserta didik adalah inti dari pembelajaran berbasis proyek. Proyek akan mengajarkan peserta didik berpikir tingkat tinggi, mendorong mereka untuk menyelidiki, menganalisis, berargumen, dan membuat kesimpulan yang unik. Namun, menurut Kokotsaki PjBL adalah jenis pembelajaran aktif berpusat pada peserta didik yang melibatkan kolaborasi, komunikasi, refleksi, penetapan tujuan, investigasi konstruktif, dan peserta didik belajar secara mandiri.²⁰

Menurut Abdul Majid, strategi pembelajaran berbasis proyek (PjBL) memiliki karakteristik sebagai berikut: a) Peserta didik membuat keputusan tentang kerangka kerja, b) ada masalah atau tantangan yang diajukan, c) peserta didik mendesain proses untuk

menemukan solusi atas masalah atau tantangan, dan d) peserta didik bekerja sama untuk mengakses dan mengelola informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah. e) evaluasi dilakukan secara konsisten; f) peserta didik melakukan aktivitas atau refleksi secara berkala; g) hasil akhir dari aktivitas belajar peserta didik akan dievaluasi secara kualitatif; h) situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan; dan i) pendidik berfungsi sebagai fasilitator, pelatih, penasehat, dan perantara untuk mencapai hasil belajar yang optimal.²¹

Pembelajaran berbasis masalah dapat mengajarkan peserta didik tentang bagaimana mencari solusi dalam suatu permasalahan dalam hidupnya, pembelajaran ini dapat melatih dan mengembangkan pemikiran peserta didik menjadi lebih bijaksana dan dewasa, sebab ketika peserta didik selalu dilatih untuk mengatasi problem-problem dalam pembelajaran, maka otak peserta didik secara tidak langsung akan terbiasa menghadapi hal-hal seperti itu, sehingga diharapkan mereka akan menjadi anak kreatif yang mampu mengatasi setiap permasalahan yang mereka jumpai dalam kehidupannya, selain itu pembelajaran jenis ini juga mendidik peserta didik bagaimana caranya untuk menyelesaikan

¹⁹ Myeong-hee Shin, 'Effects of Project-Based Learning on Students' Motivation and Self-Efficacy', *English Teaching, Hannam University*, 73.1 (2018), 95-114 <<https://doi.org/10.15858/engtea.73.1.201803.95>>.

²⁰ Mia Roosmalisa Dewi, 'Kelebihan Dan Kekurangan Project-Based Learning Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka', *Inovasi Kurikulum*, 19.2 (2022), 213-26 <<https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44226>>.

²¹ Eka Wahyuni and Fitriana Fitriana, 'IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP NEGERI 7 KOTA TANGERANG', *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 3.1 (2021), 320-27 <<https://doi.org/10.31000/jkip.v3i1.4262>>.

permasalahan secara berkelompok, sehingga mereka akan terlatih mengenai diskusi dan saling menerima atau memberi masukan atau pendapat dalam prosesnya.

Menurut Lu Zhang and Yan Ma (2023) dalam penelitiannya yang berjudul Menurut temuan penelitian sebelumnya, pembelajaran berbasis proyek memiliki dampak yang cukup positif terhadap prestasi akademik, kemampuan berpikir, dan sikap afektif peserta didik jika dibandingkan dengan model pengajaran tradisional. Efek pada hasil belajar ini sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya. "Proses pembelajaran yang lengkap" lebih selaras dengan pembelajaran berbasis proyek dibandingkan dengan pendekatan konvensional "pendidik mengajar-peserta didik menerima-mengevaluasi dan memberi umpan balik". Peserta didik terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik di mana mereka menunjukkan sikap afektif yang lebih kompleks, seperti rasa ingin tahu dan sikap belajar. Hal ini dapat secara positif mempengaruhi kinerja akademik dan motivasi belajar peserta didik, dan secara inheren lebih efektif dalam membantu peserta didik mengembangkan sikap emosional, nilai-nilai, dan kemampuan berpikir kritis mereka.²²

Menilik dari pengertian, tujuan, karakteristik dan tujuan dari pembelajaran berbasis proyek, maka

hal ini sangat cocok dengan kurikulum merdeka yang saat ini tengah diterapkan dalam pendidikan Indonesia. Proses pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka menggunakan strategi pembelajaran berbasis project (PjBL) diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kreatifitas peserta didik mengenai materi-materi yang ada didalam mata pelajaran PAI, dengan strategi ini, peserta didik tidak hanya menjadi penerima, namun peserta didik juga diberi kebebasan untuk berinovasi dalam memahami materi pada mata pelajaran PAI dibawah bimbingan pendidik.

Project yang dibuat harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan yang ditempuh, sehingga sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan peserta didik, sebagai contoh, untuk peserta didik tingkat Sekolah Dasar (SD), pendidik dapat memberikan project yang sederhana seperti membuat kliping atau poster yang digambar di kertas karton mengenai tata cara sholat atau tata cara berwudhu, sedangkan untuk peserta didik tingkat Sekolah Menengah Pertama, pendidik dapat memberikan project yang sedikit lebih kompleks misalnya membuat slide atau powerpoint tentang sholat fardhu atau sholat dalam keadaan darurat dengan sumber yang beragam, dengan menggunakan atau memberikan sebuah projek yang harus dikerjakan oleh peserta didik, maka pendidik sudah melatih cara berpikir kreatif dan inovatif dari peserta didik.

5. Strategi Pembelajaran Berbasis Latihan dan Praktek (*Drill and*

²² Lu Zhang and Yan Ma, 'A Study of the Impact of Project-Based Learning on Student Learning Effects: A Meta-Analysis Study', *Frontiers in Psychology*, July, 2023, 1-14 <<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1202728>>.

Practice) Pada Pelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka

Metode drill and practice adalah cara mengajar di mana peserta didik melakukan kegiatan latihan dan mencapai keterampilan atau ketangkasan yang lebih tinggi dari apa yang telah mereka pelajari. Sangat penting bagi seorang pendidik untuk melakukan latihan terbimbing dan pemberian arahan dalam mengerjakan tugas. Latihan ini dilakukan sebagai penguatan dan memperbaiki kekurangan dari strategi pembelajaran sebelumnya yang dianggap kurang maksimal, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat dan terasah dengan baik. Dengan menggunakan strategi pembelajaran drill, instruksi diberikan kepada peserta didik.²³ Metode drill adalah suatu metode mengajar di mana peserta didik diberi latihan untuk menguasai keterampilan tertentu. Kata "latihan" berarti bahwa sesuatu selalu dilakukan lagi dan lagi, tetapi situasi belajar akan berbeda satu sama lain, dan peneliti akan berusaha membangun keterampilan mereka. Untuk meningkatkan keterampilan, situasi belajar dan kondisinya harus diubah.²⁴

²³ Nofri Lestari and Johannes Sapri, 'Penerapan Metode Latihan Dan Praktek (Drill and Practice) Untuk Meningkatkan Keterampilan Penggunaan Alat Kerja Tangan', *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan (DIADIK)*, 8.2 (2018).

²⁴ Wimbika Hastensi, 'PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN DRILL AND PRACTICE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SPEAKING DAN VOCABULARY (Studi Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas XI) SMK Negeri 2 Lahat', *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 2507.1 (2020), 1-9 <<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>>.

Kemampuan kreatif peserta didik dapat ditingkatkan melalui proses D&P. Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mereka dan menjadi terbiasa dengan pola atau bentuk soal yang diujikan dengan sering berlatih mengerjakan soal. Sam Lim mendefinisikan D&P sebagai metode pengajaran di mana konsep, contoh, dan masalah praktik diulang secara sistematis. D&P adalah latihan sistematis dan berulang yang digunakan untuk mengajar dan memperbaiki keterampilan atau prosedur. Ericsson Lehtinen, mengatakan bahwa latihan dimaksudkan untuk memperbaiki dan mengubah keterampilan yang sudah dimiliki serta meningkatkan keterampilan tersebut.²⁵

Metode latihan bertujuan untuk membuat kegiatan praktek peserta didik menjadi lebih bermakna yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang khusus dan untuk memberikan informasi tentang hasil belajar dengan cepat dan akurat. Ada kelebihan dan kelemahan dari metode latihan selama pelaksanaannya. Kelebihan metode latihan adalah pembentukan kebiasaan dengan menggunakannya akan meningkatkan ketepatan dan kecepatan pelaksanaan. Kebiasaan tidak membutuhkan banyak konsentrasi untuk diterapkan. Gerakan yang kompleks dan rumit menjadi lebih

²⁵ Johannis Takaria and Yuyun Sahujiwa, 'Pengaruh Metode Drill Dan Practice (D&P) Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta didik Sekolah Dasar Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematis', *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar*, 13.1 (2020), 18-29 <<https://doi.org/10.33369/pgsd.13.1.18-29>>.

otomatis karena pembentukan kebiasaan. Karena peserta didik dibawa ke konformitas dan diarahkan ke uniformitas, kelemahan metode latihan dapat menghambat bakat dan inisiatif peserta didik. Latihan yang dilakukan berulang-ulang tidak menarik dan mudah membosankan. membentuk kebiasaan yang ketat, karena peserta didik lebih fokus pada pengembangan kemampuan untuk memberikan respons secara otomatis tanpa menggunakan kecerdasan.²⁶

Strategi pembelajaran dengan berbasis latihan dan praktek pada mata pelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka ditujukan agar peserta didik tidak hanya mengerti materi yang diajarkan sebatas teori saja, namun diharapkan peserta didik dapat menerapkannya dalam kegiatan praktis dalam kehidupannya, dengan latihan dan praktek yang terus menerus diulang, peserta didik akan mengerti dengan baik terhadap materi yang dijelaskan, selain itu, hal ini juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi seorang pendidik, hasil dari proses latihan dan praktek akan menunjukkan pelaksanaan belajar dengan metode, media dan model dipakai tersebut berhasil atau masih perlu perbaikan. Umumnya materi pendidikan agama islam yang cocok dengan strategi pembelajaran latihan dan praktek adalah materi-materi yang berhubungan dengan fiqh atau materi Al-Qur'an hadis sebab dalam materi

fiqh banyak sekali materi yang harus dipraktikkan dan dilatih contohnya seperti Sholat Fardhu, Thaharah, penpendidikan jenazah, dan sebagainya, sedangkan pada materi Al-qur'an Hadis perlu dilakukan banyak latihan dan praktek untuk mengetahui peningkatan peserta didik dalam kemampuannya membaca al-qur'an dengan baik.

E. Kesimpulan

Pendidikan gama islam (PAI) adalah mata pelajaran yang mengajarkan tentang dasar-dasar ajaran Islam dengan tujuan membentuk generasi yang memahami nilai-nilai, norma-norma dan syari'at-syari'at islam dan dapat menjalankan hidupnya berdasarkan hal-hal tersebut. PAI berbasis kurikulum mereka merupakan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada pendidik dan peserta didik untuk melakukan pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Dalam pembelajaran PAI berbasis kurikulum mereka dengan strategi pembelajaran berbasis projek, latihan dan praktek diharapkan dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran, serta melatih hubungan kerjasama antar anggota kelas, selain itu latihan dan praktek dapat menjadi bahan evaluasi pendidik terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, dengan strategi ini juga pendidik dapat melihat apakah peserta didik sudah benar-benar memahami materi yang disampaikan, serta memungkinkan peserta didik untuk dapat menerapkan pelajaran yang telah

²⁶ Feri Lesmana and others, 'Metode Latihan (Drill) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Menggambar Autocad1', *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1.2 (2016), 246 <<https://doi.org/10.17509/jmeee.v1i2.3809>>.

diajarkan kedalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution, Setia Ningsih, Mona Febrica Silva, Leli Suharti, and Jekson Parulian Harahap, 'Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka', *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2.3 (2023), 201–11 <<https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>>
- Abdullah, Karimuddin, Misbahul Jannah, and Umul Aiman, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. by Nanda Saputra, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Aceh: Yayasan Penerbitan Muhammad Zaini, 2017)
- Almarisi, Ahmad, 'Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis', *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7.1 (2023), 111–17 <<https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6291>>
- Ambarwati, Dewi, Udik Budi Wibowo, Hana Arsyadanti, and Sri Susanti, 'Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan Pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital', *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8.2 (2022), 173–84 <<https://doi.org/10.21831/jitp.v8i2.43560>>
- Arsyad, Muhammad, and Elsy Febiana Fahira, *Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka* (Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA, 2023)
- Asrori, Mohammad, 'Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran', *EJOURNAL UIN MALANG*, 6.2 (2016), 26 <<https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>>
- Dewi, Mia Roosmalisa, 'Kelebihan Dan Kekurangan Project-Based Learning Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka', *Inovasi Kurikulum*, 19.2 (2022), 213–26 <<https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44226>>
- Firmansyah, Mokh Iman, 'Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi', *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17.2 (2019), 79–90
- Hardani, Jumari Ustiawaty, Helmina Andriani, and Dhika Juliana Sukmana, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. by Husnu Abadi, cetakan pe (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020)
- Hastensi, Wimbika, 'PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DRILL AND PRACTICE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SPEAKING DAN VOCABULARY (Studi Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas XI) SMK Negeri 2 Lahat', *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 2507.1 (2020), 1–9 <<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>>

- Imawan, Dzulkifli Hadi, *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Studi Integratif Syariah, Akidah, Akhlak Dan Islamisasi Pendidikan Di Indonesia, UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA* (Yogyakarta, 2020), II
- Lesmana, Feri, Maman Kusman, Ariyano Ariyano, and Uli Karo Karo, 'Metode Latihan (Drill) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Menggambar Autocad1', *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1.2 (2016), 246
<<https://doi.org/10.17509/jmee.v1i2.3809>>
- Lestari, Nofri, and Johannes Sapri, 'Penerapan Metode Latihan Dan Praktek (Drill and Practice) Untuk Meningkatkan Keterampilan Penggunaan Alat Kerja Tangan', *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan (DIADIK)*, 8.2 (2018)
- Muhammad Yusuf, Muzdalifah, Mujadidah Alwi, Battiar, 'Konsep Dasar Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam', *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2022), 74–80
- Pratiwi, Wiwik, Sholeh Hidayat, and Suherman, 'Kurikulum Merdeka Sebagai Kurikulum Masa Kini', *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10.1 (2023), 80–90
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani, 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan', *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.1 (2022), 1–8
- Ramdani, Nanang Gustri, Nisa Fauziyyah, Riqotul Fuadah, Soleh Rudiyo, Yayang Alistin Septiyaningrum, Nur Salamatussa'adah, and others, 'Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran', *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2.1 (2023), 20
<[https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)>
- Shin, Myeong-hee, 'Effects of Project-Based Learning on Students ' Motivation and Self-Efficacy', *English Teaching, Hannam University*, 73.1 (2018), 95–114
<<https://doi.org/10.15858/engtea.73.1.201803.95>>
- Sujana, I Wayan Cong, 'Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia', *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.1 (2019), 29
<<https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>>
- Sunhaji, 'Strategi Pembelajaran', *INSANIA: JURNAL PEMIKIRAN ALTERNATIF PENDIDIKAN*, 13.3 (2008), 1–13
- Takaria, Johannis, and Yuyun Sahusiwa, 'Pengaruh Metode Drill Dan Practice (D&P) Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematis', *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13.1 (2020), 18–29
<<https://doi.org/10.33369/pgsd.13.1.18-29>>

Wahyudi, Septian, 'TEORI INOVASI: SEBUAH TINJAUAN PUSTAKA', *Jurnal Valuta*, 2.2 (2019), 5–10

Wahyuni, Eka, and Fitriana Fitriana, 'Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Smp Negeri 7 Kota Tangerang', *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 3.1 (2021), 320–27
<<https://doi.org/10.31000/jkip.v3i1.4262>>

Zahra Rosyiddin, Anggun Apriliani, Riche Cynthia Johan, and Dadi Mulyadi, 'Inovasi Pembelajaran Sebagai Upaya Menyelesaikan Problematika Pendidikan Indonesia', *Inovasi Kurikulum*, 19.1 (2022), 44–53
<<https://doi.org/10.17509/jik.v19i1.42679>>

Zhang, Lu, and Yan Ma, 'A Study of the Impact of Project-Based Learning on Student Learning Effects: A Meta-Analysis Study', *Frontiers in Psychology*, July, 2023, 1–14
<<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1202728>>